

**GARAP RCIKAN *REBAB*
GENDHING KADUK MANIS LARAS PELOG *PATHET NEM*
KENDHANGAN SARAYUDA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian



Oleh :
Gathot Tri Gundono
2110837012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“GARAP RICIKAN REBAB GENDHING KADUK MANIS LARAS PELOG PATHET NEM KENDHANGAN SARAYUDA” diajukan oleh Gathot Tri Gundono, NIM 2110837012, Progam Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Setya Bahdiyati Kurnia Jatilinaru, M.Sn.

NIP 199104302019032017
NIDN 0030049106

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Anon Suneko, M.Sn.

NIP 198111022014041001
NIDN 0002118110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Marsudi, S. Kar., M. Hum

NIP 196107101987031002
NIDN 0010076112

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.

NIP 197002032003121001
NIDN 0003027004

Yogyakarta, 19 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Ketua Jurusan Karawitan
Merangkap Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003
NIDN 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau gagasan yang pernah ditulis sebelumnya atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan pada bagian daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Mei 2025



Gathot Tri Gundono



PERSEMBAHAN

Penelitian ini penulis khususkan untuk :

Semua Orang Yang Terlalu Manis

Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan segenap keluarga besar trah Mitadiwirya

Bapak Ibu Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan semasa kuliah



MOTTO

“Min Haitsu La Yahtasib”

“Tuhan Tidak Menuntut Untuk Sukses Melainkan berjuang Tanpa Henti”



INTISARI

Skripsi yang berjudul “Garap Ricikan *Rebab Gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*” adalah penelitian yang berbasis pada garap ricikan *rebab Gendhing* Kaduk Manis yang terdapat dalam manuskrip *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga* Laras Pelog, yang pada dasarnya merupakan *gendhing soran*. Dalam kajian ini, penulis menggarap *gendhing* tersebut ke dalam format *lirihan* gaya Yogyakarta, mengingat belum ditemukannya referensi terdahulu yang menyajikan versi *lirihan* gaya tersebut. Oleh karena itu, proses penggarapan memerlukan pertimbangan mendalam, khususnya terhadap ricikan *ngajeng*, terutama ricikan *rebab* sebagai *pamurba lagu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menafsirkan serta mendeskripsikan garap *rebab* dalam *Gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis garap *rebab* dalam *gendhing* tersebut.

Peralihan dari format *soran* ke *lirihan* ini melalui proses tafsir dan analisis yang meliputi pola *tabuhan balungan*, struktur *padhang-ulihan*, *pathet*, *kosokan*, serta berbagai jenis cengkok *rebab*, termasuk cengkok umum, khusus, *gantungan*, dan *tuturan*. Selain itu, konsep *nunggal-misah* antara *rebab* dan *balungan* dianalisis dan disajikan dalam bentuk notasi *rebaban* lengkap dengan grafik, untuk memudahkan pemahaman alur lagu. Secara teknis penggarapan, penulis menerapkan *irama 4* pada bagian *dhawah* cengkok kedua *ulihan* pertama hingga cengkok pertama *ulihan* kedua, serta penempatan *andhegan* menjelang gong cengkok kedua yang terinspirasi dari *Gendhing* Onang-Onang. Salah satu keunikan *gendhing* Kaduk Manis terdapat pada bagian *dhawah* cengkok kedua, khususnya *gatra* ke-3 kenong ketiga, yaitu *balungan* . 7 . 6. Kehadiran nada 7 (*barang*) adalah sebagai pengganti nada 1 (*penunggal*), meskipun *balungan* menunjukkan *seleh* 7, ricikan *rebab* memainkan nada 1 dengan tetap mengacu pada *pathet* induknya, yaitu pelog *pathet nem*. Kasus yang sama juga ditemui pada *gendhing* Kagok Laras. *Kosokan* yang digunakan mencakup *kosokan nibani*, *mbalung*, *nduduk*, dan *wangsul*.

Seluruh proses ini merupakan upaya penulis dalam mengeksplorasi keindahan, keunikan, dan kreativitas garap sebagai bentuk interpretasi terhadap makna dari judul *Gendhing* Kaduk Manis. Penelitian ini sekaligus berkontribusi pada pengayaan khazanah penyajian *gendhing* gaya Yogyakarta, khususnya dalam konteks transisi dari bentuk *soran* ke *lirihan*.

Kata kunci: *garap, rebab, kaduk manis*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Kompetensi Penyajian Karawitan yang berjudul "*Garap Rebab Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda.*" Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta masukan konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan merangkap Ketua Progam Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, termasuk meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan semangat serta bimbingan sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir.
3. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyelesaian Tugas Akhir.

4. Dr. Raharja. S.Sn., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan, dan semangat selama proses Tugas Akhir.
5. Marsudi, S. Kar., M. Hum, selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan kritik serta saran yang konstruktif, sehingga proses penulisan dan pertanggungjawaban skripsi ini dapat berlangsung dengan lancar.
6. Seluruh dosen Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan semangat, dukungan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
7. Suwito Radyo, Sukardi, selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi tentang *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.
8. Segenap pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan pentas ujian akhir.
9. Tim pendukung Tugas Akhir serta teman-teman yang membantu proses penyajian *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.
10. Tim Produksi yang membantu demi suksesnya acara pementasan Tugas Akhir penulis.
11. Karsamarta (Karawitan Angkatan 2021) yang telah menemani, membantu, dan mendukung selama proses Tugas Akhir.
12. Seluruh Warga Jurusan Karawitan yang senantiasa memberikan semangat dan membantu kelancaran dalam proses Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu sangat diharapkan segala bentuk kritik maupun saran membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 Mei 2025



Gathot Tri Gundono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
1. Sumber Tertulis.....	8
2. Sumber Audio Visual.....	9
B. Landasan Teori.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Objek Penelitian.....	17
B. Proses Perancangan dan Penggarapan.....	17
C. Tahap Pengumpulan Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Tinjauan Umum.....	27
B. Kajian Khusus Notasi Balungan <i>Gendhing</i>	30
1. Notasi Balungan <i>Gendhing</i> Versi <i>Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog</i>	30
2. Notasi <i>Balungan</i> Versi Buku Wiled Bredangga Hasil Alih Aksara.....	36
3. Penelusuran Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Versi Wulan Karahinan.....	38
4. Notasi <i>Balungan Gendhing</i> yang digunakan dalam Penyajian.....	39
C. Bentuk dan Strukur <i>Gendhing</i>	42
D. Struktur Garap Penyajian.....	43
1. <i>Culikan</i>	44
2. <i>Buka</i>	44
3. <i>Lamba</i>	45
4. <i>Dados</i>	45

5. <i>Pangkat dhawah</i>	46
6. <i>Dhawah</i>	47
7. <i>Andhegan</i>	48
8. <i>Suwuk</i>	49
9. <i>Lagon</i>	49
E. <i>Pola Tabuhan Balungan</i>	50
1. <i>Balungan nibani</i>	50
2. <i>Balungan mlaku</i>	51
3. <i>Balungan nggantung</i>	52
4. <i>Balungan mlesed</i>	52
5. <i>Balungan maju kembar</i>	53
F. <i>Tafsir Padhang Ulihan</i>	56
G. <i>Tafsir Pathet</i>	60
H. <i>Teknik Kosokan Rebab</i>	65
I. <i>Pemilihan Cengkok Rebab</i>	71
J. <i>Tafsir Garap Rebab</i>	78
1. <i>Tafsir Garap Menurut Penulis</i>	79
2. <i>Tafsir Garap Menurut Narasumber</i>	89
3. <i>Hasil Tafsir Menurut Pertimbangan Penulis</i>	90
K. <i>Analisis Pergerakan Lagu Rebab Pada Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem</i>	101
BAB V PENUTUP	121
A. <i>Kesimpulan</i>	121
B. <i>Saran</i>	123
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR ISTILAH	121
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pola <i>tabuhan balungan</i> bagian <i>lamba</i>	54
Tabel 2. Pola <i>tabuhan</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.....	54
Tabel 3. Pola <i>tabuhan</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua.	55
Tabel 4. Pola <i>tabuhan balungan dhawah</i> cengkok pertama.	55
Tabel 5. Pola <i>tabuhan balungan</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok kedua.	56
Tabel 6. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>lamba</i>	57
Tabel 7. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.....	57
Tabel 8. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua.	58
Tabel 9. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok pertama	58
Tabel 10. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok kedua.....	59
Tabel 11. <i>Nada Pathet</i>	60
Tabel 12. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>lamba</i>	62
Tabel 13. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados cengkok</i> pertama.	63
Tabel 14. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados cengkok</i> kedua.....	63
Tabel 15. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	64
Tabel 16. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dhawah cengkok</i> pertama.	64
Tabel 17. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dhawah cengkok</i> kedua.	64
Tabel 18. Tafsir dan identifikasi jenis <i>kosokan rebab</i> bagian <i>lamba</i>	69
Tabel 19. Tafsir dan identifikasi <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.	69
Tabel 20. Tafsir dan identifikasi <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua. ...	70
Tabel 21. Tafsir dan identifikasi <i>kosokan rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i> cengkok pertama.	70
Tabel 22. Tafsir dan identifikasi <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok kedua.	71
Tabel 23. Tafsir dan identifikasi jenis <i>cengkok rebab</i> bagian <i>lamba</i>	75
Tabel 24. Tafsir dan identifikasi <i>cengkok rebab</i> bagian <i>dados</i> cengkok pertama.	75
Tabel 25. Tafsir dan identifikasi <i>cengkok rebab</i> bagian <i>dados</i> cengkok kedua. ...	76
Tabel 26. Tafsir <i>cengkok rebab</i> bagian <i>dhawah</i> cengkok pertama.	76
Tabel 27. Tafsir dan identifikasi <i>cengkok rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i> cengkok pertama.	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Notasi bagian <i>dhawah</i> versi Yogyakarta di buku <i>Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog</i> ,	3
Gambar 2. Notasi bagian <i>dhawah/ingguh</i> Versi Surakarta pada buku <i>Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, III</i> yang disusun oleh S. Mloyowidodo	3
Gambar 4. Manuskrip Notasi <i>Andha</i> Bagian <i>Buka, Lamba</i> dan <i>Dados</i>	32
Gambar 5. Manuskrip Notasi <i>Andha</i> Bagian <i>Dados</i> dan <i>Pangkat Dhawah</i>	33
Gambar 6. Manuskrip Notasi <i>Andha</i> Bagian <i>Dhawah</i>	34
Gambar 7. Notasi balungan <i>Gendhing Kaduk Manis</i> bagian <i>dados</i> pada buku <i>Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II</i> ,	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pengrawit.....	121
Lampiran 2. Produksi Tugas Akhir Karawitan Semestar Genap 2025	122
Lampiran 3. Dokumentasi Foto.....	124



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Bagian <i>lamba</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	102
Grafik 2. Bagian <i>lamba</i> kenong ke dua <i>gatra</i> 1,2, bagian <i>dados gatra</i> 3,4.....	102
Grafik 3. Bagian <i>dados</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 1,2,3,4	103
Grafik 4. Bagian <i>dados</i> kenong ke empat <i>gatra</i> 1,2,3,4	104
Grafik 5. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.....	104
Grafik 6. Bagian <i>dados</i> kenong ke dua <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama	105
Grafik 7. Bagian <i>dados</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.....	105
Grafik 8. Bagian <i>dados</i> kenong ke empat <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama	106
Grafik 9. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok ke dua	107
Grafik 10. Bagian <i>dados</i> kenong ke dua <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok ke dua	107
Grafik 11. Bagian <i>dados</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok ke dua	107
Grafik 12. Bagian <i>dados</i> kenong ke empat <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok ke dua	108
Grafik 13. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.....	109
Grafik 14. Bagian <i>dados</i> kenong ke dua <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.....	109
Grafik 15. Bagian <i>dados</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.....	110
Grafik 16. Bagian <i>dados</i> kenong ke empat <i>gatra</i> 1,2,3,4 cengkok pertama.....	110
Grafik 17. Bagian <i>pangkat dhawah</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 1,2,3,4	111
Grafik 18. Bagian <i>pangkat dhawah</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 1,2,3,4	111
Grafik 19. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke pertama <i>gatra</i> 1,2, cengkok pertama.....	112
Grafik 20. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke pertama <i>gatra</i> 3,4, cengkok pertama.....	112
Grafik 21. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke kedua <i>gatra</i> 1,2, cengkok pertama	113
Grafik 22. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke kedua <i>gatra</i> 3,4, cengkok pertama	113
Grafik 23. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 1,2, cengkok pertama.....	113
Grafik 24. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 3,4, cengkok pertama	114
Grafik 25. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke empat <i>gatra</i> 3,4, cengkok pertama	114
Grafik 26. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke empat <i>gatra</i> 3,4, cengkok pertama	115
Grafik 27. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke pertama <i>gatra</i> 1,2 cengkok kedua	115
Grafik 28. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke pertama <i>gatra</i> 3,4, cengkok kedua	116
Grafik 29. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke dua <i>gatra</i> 1,2, cengkok kedua	116
Grafik 30. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke dua <i>gatra</i> 3,4, cengkok kedua	117
Grafik 31. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 1,2, cengkok kedua	117
Grafik 32. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke tiga <i>gatra</i> 3,4, cengkok kedua	118
Grafik 33. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke empat <i>gatra</i> 1,2, cengkok kedua	118
Grafik 34. Bagian <i>dhawah</i> kenong ke empat <i>gatra</i> 3,4, cengkok kedua	118

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

<i>Bal</i>	: <i>balungan</i>
<i>Kng</i>	: <i>Kenong</i>
<i>Ktk</i>	: <i>Kethuk</i>
<i>Ksk</i>	: <i>kosok</i>
<i>Rbb</i>	: <i>rebaban</i>
NT	: <i>Nem Turun</i>
NN	: <i>Nem Naik</i>
NG	: <i>Nem Nggantung</i>
ST	: <i>Sanga Turun</i>
SN	: <i>Sanga Naik</i>
SG	: <i>Sanga Nggantung</i>
MT	: <i>Manyura Turun</i>
MN	: <i>Manyura Naik</i>
MG	: <i>Manyura Nggantung</i>
P	: <i>Padhang</i>
U	: <i>Ulihan</i>
PD	: <i>Pangkat Dhawah</i>
<i>Pnb</i>	: <i>Panembung (bonang)</i>
<i>Pla</i>	: <i>Peralihan irama antal</i>
<i>Pls</i>	: <i>Peralihan irama seseg</i>
R.M.	: <i>Raden Mas</i>
<i>Wl</i>	: <i>Wela</i>
K.M.T.	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
K.R.T.	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>



B. Daftar Simbol

.	: <i>Tabuhan kosong</i>
+	
.	: <i>Tabuhan kethuk</i>
^	
.	: <i>Tabuhan kenong</i>
⊙	: <i>Tabuhan gong</i>
—	
..	: <i>Tanda harga ½ ketukan</i>

- : Tanda harga $\frac{1}{4}$ ketukan
- : Tanda harga $\frac{1}{8}$ ketukan
- / : Tanda *kosok rebab* maju
- \ : Tanda *kosok rebab* mundur



BAB I

PENDAHULUAN

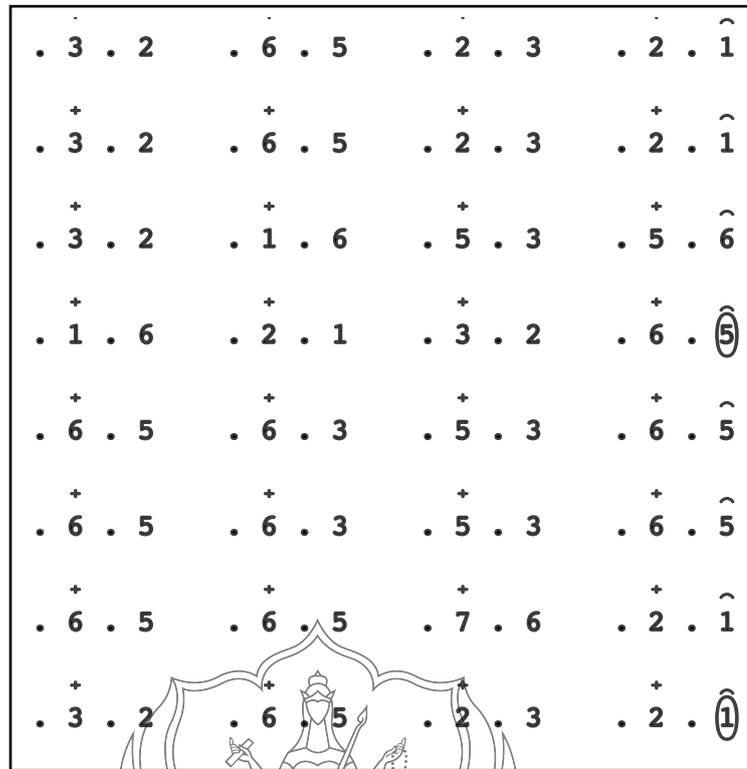
A. Latar Belakang

Repertoar Sajian yang berjudul *Gendhing Bedhayan Kaduk Manis TA ISI* Surakarta yang disaksikan melalui kanal *youtube* Wahyu Thooyib Pambayun telah menarik perhatian penulis. Khususnya pada bagian *pathetan pelog nem*, mengingat bahwa *gendhing* ini merupakan *gendhing bedhayan* yang umumnya diawali dengan *pathetan*. Setelah *pathetan* selesai, perhatian penulis terfokus pada *sindhenan bedhayan* yang muncul sebelum gong *buka*. *Sindhenan* ini seolah-olah untuk mengiringi kalimat lagu yang dibawakan oleh *rebab*. Ketertarikan penulis memotivasi pengamatan setiap bagian dari *gendhing* tersebut. Ciri khas *gendhing bedhayan* gaya Surakarta, yang disajikan dengan *laya seseg*, membuat penulis pada awalnya tidak melakukan analisis detail terhadap tafsir *gendhing* tersebut. Seiring berjalannya waktu dan setelah menyaksikan video tersebut berulang kali, penulis mulai tertarik pada alur lagu dan dinamika pergantian nada yang terdapat dalam *gendhing* ini. Pada saat itu, penulis masih terfokus pada video yang sama dan belum mencoba mendengarkan versi lain. Ketertarikan terhadap alur lagu menginspirasi penulis untuk membayangkan bagaimana jika *gendhing Kaduk Manis Bedhayan* disajikan dalam format *uyon-uyon lirikan* gaya Yogyakarta.

Setelah melakukan pencarian berbagai buku, penulis mencoba membaca buku “*Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I,II,II*” yang disusun oleh S. Mloyowidodo. Penulis menemukan notasi *gendhing Kaduk Manis laras pelog pathet nem kethuk 2 kerep minggah 4* di dalam buku tersebut. Dikarenakan pada

waktu itu penulis beranggapan *gendhing* tersebut dari Surakarta dan hanya mencari buku-buku notasi *gendhing* Surakarta. Setelah penulis mencoba membuka buku “Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog” penulis menemukan notasi dari *gendhing* Kaduk Manis gaya Yogyakarta dengan judul Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* yang terindikasi garap *soran*. Walaupun di dalam buku tersebut tidak ada pemilahan antara *gendhing* garap *soran* dan garap *lirihan*. Pada saat itu langsung terbesit pertanyaan, *gendhing* tersebut sering disajikan di Surakarta dengan format *bedhayan*, tetapi di buku notasi *gendhing* Yogyakarta tercantum *gendhing* Kaduk Manis. Walaupun banyak juga *gendhing* yang populer di Surakarta tercantum di buku tersebut, namun penulis menjadi tertarik untuk mengeksplorasi kemungkinan penyajian *gendhing* ini dengan gaya Yogyakarta yang memiliki struktur penyajian berbeda, khususnya dalam konteks penggunaan ricikan *rebab*.

Pengamatan yang selanjutnya penulis lakukan adalah membandingkan kedua versi dari Yogyakarta dan Surakarta, terutama pada notasi *balungan gendhing*. Penulis lebih tertarik untuk memilih notasi *balungan* versi Yogyakarta, yang kemudian akan menjelaskan perbandingan antara notasi *balungan* versi Surakarta dan Yogyakarta. Pertimbangan penulis memilih versi Yogyakarta, dikarenakan tertuju pada bagian *dhawah* yang merupakan pelebaran dari bagian *dados*, berbeda dengan versi Surakarta yang pada bagian *inggah* bukan merupakan pelebaran dari *merong*, yang sama sekali berbeda dari setiap *selehnya* dengan bagian tersebut. Berikut merupakan notasi bagian *dhawah* versi Yogyakarta:



Gambar 1. Notasi bagian *dhawah* versi Yogyakarta di buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga* Laras Pelog.

Proses penemuan ini merupakan kelanjutan dari rasa penasaran penulis tentang keberadaan *gendhing* Kaduk Manis di wilayah Yogyakarta. Dengan tertulisnya notasi *balungan* bagian *dhawah* pada versi Yogyakarta, membuat penulis yang pada saat itu semakin penasaran dan tertarik terutama untuk mengeksplorasi serta menyajikan *gendhing* Kaduk Manis tersebut.

Penulis kemudian mencoba mencari informasi dengan wawancara kepada narasumber, Menurut pernyataan Suwito (K.R.A.T. Radyo Adinegoro) *gendhing* Kaduk Manis versi Surakarta yang tertulis di buku yang disusun oleh S. Mloyowidodo mengadopsi inggah *gendhing* lain, yang memang bukan pelebaran dari bagian *merong* itu sendiri, hal tersebut mengindikasikan bahwa *gendhing* Kaduk Manis versi Surakarta menggunakan *inggah gendhing*. Sedangkan versi

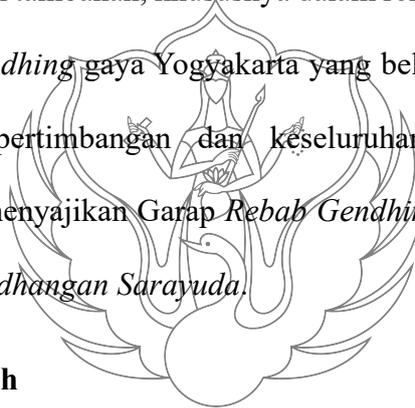
Yogyakarta di dalam buku “*Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Bredangga Laras Pelog*” menggunakan *dhawah kendhang*.

Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda terdapat pada Manuskrip *Pakem Wirama: Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog Titilaras Andha karya Raden Tumenggung Kartanegara* yang diselesaikan pada tahun alip 1819. Di dalam manuskrip *Pakem Wirama* tidak terdapat keterangan secara spesifik mengenai *garap soran* dan *garap lirikan* pada setiap *gendhing*, namun penulis ingin menyajikan dengan format *lirihan uyon-uyon* gaya Yogyakarta. Hal ini dilakukan mengacu pada pernyataan Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap (2009)*, yang menjelaskan tentang beberapa unsur *garap* yaitu: (1) Materi *garap*, (2) *Penggarap*, (3) Sarana *garap*, (4) *Prabotgarap*, (5) Penentu *garap*, dan (6) Pertimbangan *garap* (Rahayu Supanggah, 2002). Dari pernyataan Supanggah penulis memandang bahwa Kaduk Manis adalah materi atau ajang *garap*, sehingga *garap gendhing* maupun bentuk penyajian sangatlah tergantung pada *penggarap* maupun penentu *garap* (pengrawit).

Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan rumusan masalah dasar yaitu, bagaimana *garap rebab* pada *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan *garap rebab gendhing Kaduk Manis*, sebagai wujud apresiasi dalam melestarikan *gendhing-gendhing* tradisi *garap* gaya Yogyakarta dan menambah perbendaharaan *garap wiledan rebab* dalam *gendhing lirikan* dari *gendhing Kaduk Manis* versi *garap* gaya Yogyakarta. Pada sajian *gendhing*, *rebab* berfungsi sebagai *pamurba* lagu, dimana *rebab* sebagai pengarah/petunjuk *garap cengkok* setiap gatra pada *ricikan ngajeng*

(gender, bonang dan *sindhengan*). Karena penulis memilih *ricikan rebab* sebagai *ricikan* utama maka penulis akan menyajikan *gendhing* ini secara *lirihan* yang akan terdapat suatu masalah terkait dengan tafsir *balungan*, cengkok, dan *garap* dari *Gendhing Kaduk Manis*.

Alasan lain yang mendasari pemilihan *ricikan rebab* oleh penulis adalah karena penulis memiliki minat dan kompetensi di bidang tersebut. Selain itu, pemilihan media ini juga bertujuan untuk memberikan tantangan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan, khususnya dalam referensi *garap*, karena ternyata banyak *gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta yang belum dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan pertimbangan dan keseluruhan uraian di atas, penulis memutuskan untuk menyajikan *Garap Rebab Gendhing Kaduk Manis* dalam laras pelog *pathet nem kendhangan Sarayuda*.



B. Rumusan Masalah

Berpijak pada kompleksitas dari penyajian *gendhing* Kaduk Manis, *ricikan rebab* berperan penting dalam menentukan arah atau kalimat lagu. Tentu saja dengan mempertimbangkan terhadap tafsir *ambah-ambahan balungan*, laras, *pathet* dan tafsir *padhang ulihan* untuk mendukung dalam proses penggarapan pada *gendhing* Kaduk Manis itu sendiri, yang kemudian akan didukung *ricikan* lainnya terutama pada *ricikan* gender *barung* sebagai *pemangku lagu*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ditemukan pertanyaan penelitian, khususnya pada *garap rebab gendhing* tersebut dan timbul pertanyaan dasar yaitu,

bagaimana garap *rebab* pada *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan tafsir garap ricikan rebab pada *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis garap ricikan Rebab *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* sesuai dengan aturan akademik.
2. Menjadi ajang garap bagi penulis dalam menuangkan kreativitas atas pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk tafsir garap ricikan rebab *Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.
3. Mewujudkan salah satu bentuk apresiasi penulis dalam mempertahankan *gendhing-gendhing* Gaya Yogyakarta yang diharapkan ikut andil dalam mengembangkan *gendhing-gendhing* tradisi gaya Yogyakarta.
4. Mengaplikasikan referensi garap *rebab* pada *gendhing* dengan gaya Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata sebagai bentuk apresiasi terhadap pengembangan dan pelestarian *gendhing* tradisional,

khususnya gaya Yogyakarta, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi penggarap dan peneliti di masa mendatang.

2. Menambah pengalaman bagi pengrawit yang ikut serta pada proses penelitian Garap Ricikan Rebab *Gendhing* Kaduk Laras Pelog Pathet Nem dalam rangka Tugas Akhir di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.

